

Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Masyarakat Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Sudirman

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar**

Jl. Gatot Soebroto Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali Kab. Polewali Mandar

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menganalisis data lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan agama Islam dan pembinaan masyarakat Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian dilaksanakan di semua masjid yang ada di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan penduduk yang ada Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar berjumlah 2377 orang dan yang menjadi sampel penelitian 60 orang yang ditentukan secara sampling kuota. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi serta studi pustaka. Data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dari hasil dokumentasi diolah dengan teknik analisis kualitatif deskriptif melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Masjid di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar berkembang dengan cara bertahap baik dari segi pembangunan maupun dari segi pengelolaannya, (2) Pendidikan dan pembinaan yang dilakukan di Masjid Desa Rea adalah dengan pengajian yang dilakukan 3 kali sebulan pada setiap malam jumat ba'da magrib, majelis taklim, mendirikan TPQ/TPA, dan (3) Pendidikan dan pembinaan yang dilakukan di masjid seperti, pendidikan dan pembinaan akidah atau tauhid, akhlaq, ibadah dan ibadah sebagai fungsi utama masjid sebagai tempat ibadah shalat lima waktu. Adapun pengajaran-pengajaran melalui kitab kuning seperti, tafsir Al-Qur'an hadits, fiqhi yang pengajarnya diundang oleh para pengurus masjid yang ada di Desa Rea.

Kata Kunci : Fungsi Masjid, Pusat Pengembangan, Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Masyarakat

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan manusia merupakan dua sisi yang saling berbeda dan berkaitan dengan urgensinya, sehingga pada satu sisi manusia sangat membutuhkan pendidikan, namun disisi yang lain pendidikan tidak mempunyai potensi tanpa manusia sebagai objeknya. Pendidikan adalah suatu abstrak yang mempunyai peranan dan profesi aktual dalam interaksi kehidupan manusia.

Manusia berinteraksi dalam kehidupan sehari-harinya dapat ditentukan secara kongkrit bahwa hal itu merupakan gambaran dari sisi hatinya yang telah dipengaruhi oleh pendidikan yang telah tertanam dalam dirinya. Dengan demikian merupakan suatu hal yang sangat potensial bila manusia itu senantiasa menginginkan adanya pendidikan terpatra dalam jiwanya. Sebagai salah satu sarana dalam memperoleh apa yang diinginkan oleh manusia itu, maka masjid memegang peranan atau merupakan suatu landasan yang sangat kuat dalam pengembangan pendidikan. Dari satu sudut masjid merupakan tempat mengabdikan kepada Allah swt. Dan beribadah kepada-Nya, namun jika dilihat dari sudut lain maka masjid tidak kalah fungsinya sebagai salah satu sarana dalam pengembangan pendidikan.

Sejak awal lahirnya agama Islam dari buaian Rasulullah Muhammad Saw, masjid yang dibangun atas asas ketaqwaan kepada Allah SWT, memiliki peran yang sangat penting dan berharga dalam membentuk akhlak masyarakat muslim, baik dalam dimensi *aqidah*, *syari'ah*, *mu'amalah* bahkan *siyasah*-nya. Karena, masjid merupakan salah satu sarana utama dan sebagai sarana pembinaan ummat, dalam membentuk kepribadian ummat Islam. Dalam sejarahnya, masjid sejak awal merupakan pusat pembinaan ummat dan pusat peribadatan. Hal ini dapat fahami, bahwa betapa pentingnya keberadaan sebuah masjid di tengah-tengah kehidupan masyarakat muslim. Selain digunakan sebagai sarana tempat beribadah, masjid juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan dakwah, pendidikan dan aktivitas Islam lainnya.

Di samping itu, pembinaan iman juga harus dilakukan dengan pembekalan ilmu. Karena itu masjid kaum muslimin harus mendapatkan bekal ilmu pengetahuan guna memperkokoh imannya dan dengan iman yang kokoh pula nantinya masjid itu akan makmur, karena memang hanya orang-orang yang memiliki kemantapan ilmu dan imanlah yang layak untuk memakmurkan masjid, Allah berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَأْ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُتَّقِينَ ١٨

Terjemahnya:

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah, maka muda-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. At-Taubah 9: 18).¹

Bahkan menurut al-Abdi yang dikutip oleh Hasbullah, mengatakan bahwa

“Masjid merupakan tempat untuk kegiatan pendidikan dengan menjadikan masjid sebagai lembaga pendidikan. Dalam masjid akan terlihat hidupnya sunnah-sunnah Islam, menghilangkan bid'ah-bid'ah mengembangkan hukum-hukum Tuhan serta menghilangkan stratifikasi manusia dan status ekonomi dalam pendidikan”².

Sejak periode Nabi Muhammad saw, masjid dimanfaatkan sebagai tempat pembinaan aqidah seperti menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan para sahabat tentang berbagai masalah, memberi fatwa, mengajarkan agama Islam, membudayakan

¹Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan) h. 330.

²Hasbullah., *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 132.

musyawarah, menyelesaikan perselisihan, bahkan tempat mengatur strategi militer dan menerima utusan-utusan dari semenanjung Arab.

Pada masa Dinasti Abbasiyah, fungsi masjid mulai lebih dikembangkan. Hal ini dapat di lihat dari difungsikannya masjid sebagai tempat pertemuan ilmiah bagi para ulama dan sarjana Muslim dari berbagai wilayah. Masjid memiliki andil yang sangat besar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam hingga mencapai puncak kejayaannya pada masa dinasti tersebut.

Di Indonesia, khususnya di daerah-daerah pedesaan, masjid selain berfungsi sebagai tempat beribadah, juga berfungsi sebagai tempat belajar dan membaca al-Qur'an bagi anak-anak, memperingati hari besar Islam, serta pengajian-pengajian keislaman. Sedangkan di daerah perkotaan, selain fungsi-fungsi tersebut, masjid juga menjadi tempat pembinaan generasi muda Islam, ceramah dan diskusi keagamaan serta perpustakaan.

Bila dikaji lebih jauh atau memeriksa secara mendalam tentang sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia, maka pada zaman dahulu tokoh-tokoh pendidikan atau ulama yang menyebarkan pendidikan baik sifatnya pendidikan umum maupun pendidikan agama, maka masjid merupakan salah satu tempat potensial yang menentukan dalam membina dan mendidik masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat difahami bahwa keberadaan sebuah masjid di tengah-tengah masyarakat muslim sangat dibutuhkan. Sebagai seorang mahasiswa, mendapat dorongan untuk mencoba membahas dan mengangkat kepermukaan judul di atas, sebagai salah satu syarat kelengkapan untuk memperoleh predikat dalam satu jenjang pendidikan di perguruan tinggi dan pemahaman lebih luas tentang "Fungsi Masjid sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Masyarakat Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar". Sebagai bahasan dalam penelitian ini. Dengan pertimbangan bahwa, keberadaan Masjid di Desa Rea sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Serta bagaimana fungsi masjid tersebut dalam membantu peningkatan pengetahuan keislaman masyarakat, muda maupun tua didesa tersebut. Hal-hal tersebut di ataslah yang perlu untuk diteliti lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Masjid Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana fungsi Masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?
3. Bagaimana fungsi Masjid sebagai pusat pembinaan masyarakat Islam di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Masjid Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui fungsi Masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.
3. Untuk mengetahui fungsi Masjid sebagai pusat pembinaan masyarakat Islam di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menganalisis data lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.³ Dalam hal ini peneliti akan mengidentifikasi fungsi masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan agama Islam dan pembinaan masyarakat Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian dilaksanakan di semua masjid yang ada di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan penduduk yang ada Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yang sekaligus jama'ah di masjid yang ada di Desa tersebut. Adapun jumlah masjid yang ada di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 3 masjid, sedang jumlah penduduknya yang menjadi populasi adalah 2377 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel kuota dan yang menjadi sampel penelitian 60 orang yang ada di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.
2. Kepala Dusun se-Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.
3. Toko Agama/Imam Masjid, Toko Pemuda dan para Toko Masyarakat Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Sumber data sekundernya adalah buku dan dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti yaitu untuk menguatkan hasil temuan di lapangan tentang fungsi masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan agama Islam dan pembinaan masyarakat di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi serta studi pustaka. Data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dari hasil dokumentasi diolah dengan teknik analisis kualitatif deskriptif melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Perkembangan Masjid di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Desa Rea merupakan desa yang mempunyai penduduk yang mayoritas beragama Islam, dalam Islam masjid merupakan hal yang sangat penting untuk tempat beribadah kepada Allah swt. Terutama ibadah shalat lima waktu yang diwajibkan kepada umat Islam sehari semalam. Di Desa Rea terdapat beberapa masjid yang digunakan oleh masyarakat Islam yang berada di Desa Rea yaitu Masjid Ar-Rahim, Masjid Darus Sa'ada, dan Masjid Ar-Rahman.

1. Masjid Ar-Rahim

³Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20.

Masjid Ar-Rahim sebelumnya bernama masjid Nur Qalbi, yang merupakan sebuah tempat ibadah yang hanya terbuat dari kayu sebagai tiangnya, atapnya terbuat dari daun Rumbia, dindingnya dari bambu yang disusun rapi membentuk sebuah dinding masjid dan lantainya dari tanah liat. Imam pertamanya bernama H. Ba'du yang dilantik pada hari kamis 15 Mei 1953 dan digantikan oleh anak beliau yaitu Subhan pada hari senin 17 Mei 1960 M.⁴ Masjid Ar-Rahim didirikan di atas tana seluas kurang lebih 15 are yang merupakan tanah wakap dari tokoh masyarakat yang bernama Abd. Rahim. Atas persetujuan masyarakat Rea didirikan sebuah masjid yang cukup sederhana dan inilah masjid pertama yang didirikan di Desa Rea.⁵

Masjid ini telah mengalami pemugaran atau renovasi beberapa kali, yang dulunya hanya terbuat dari kayu, bambu daun Rumbia berangsur-angsur menjadi masjid yang modern yang dibuat dari batu, pasir, kayu, besi dan lain-lain. Kemudian pada tahun 90-an akhirnya dipugar oleh Masyarakat Rea. Masjid ini yang sebelumnya bernama Nur-Qalbi karena telah dipugar dan di renovasi oleh Masyarakat Rea, maka masjid ini berubah menjadi Masjid Ar-Rahim. Masjid Ar-Rahim ini diresmikan pada tanggal 17 Januari 1994 oleh Masyarakat Rea.

Dari tahun ke tahun Masjid Ar-Rahim mengalami perubahan dan penambahan seperti adanya di dalam masjid dihiasi dengan berbagai macam hiasan seperti tulisan kaligrafi Arab yang dituliskan dengan berbagai macam gaya tulis seperti sulus, naskhi, kofi dan lain-lain. Yang mengelilingi bagian dalam atas dinding masjid. Kemudian adanya 4 tiang beton besar yang menopang tubuh masjid yang terletak dibagian tengah masjid.

Dari perkembangan tersebut terbukti bahwa masyarakat Desa Rea sangat peduli terhadap masjid dalam segi pembangunan fisik maupun dari segi pemakmurannya karena antusias masyarakat terhadap berbagai kegiatan yang diadakan di Masjid.⁶

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan program kerja suatu kepengurusan masjid tidak ada salahnya membentuk struktur kepengurusan masjid bisa digemukakan atau dikembangkan. Maksudnya agar dapat merekrut jamaah dan melibatkan jamaah kedalam kepengurusan. Ini merupakan salah satu cara menarik jamaah potensial agar terlibat secara langsung dalam mengurus masjid. Memang disatu sisi bentuk organisasi yang gemuk sepertinya tidak efisien, tetapi dalam organisasi kemasjidan justru akan membawa dampak positif karena setidaknya jamaah yang dilibatkan dalam kepengurusan akan bertambah rasa memiliki dan tanggung jawab mereka dalam memakmurkan masjid.⁷

2. Masjid Darus Sa'ada

Masjid Darus Sa'ada merupakan masjid yang terletak disebelah Barat Desa Rea. Masjid ini didirikan pada tahun 1986 yang dipelopori oleh Hafid dengan mewakafkan tanahnya untuk tempat

⁴Hasil Wawancara dengan Subhan (Imam Masjid Ar-Rahim), *Wawancara di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Tanggal 25 Agustus 2013.

⁵Hasil Wawancara dengan Arsyad dan H. Abd. Karim, (Pengurus Masjid Ar-Rahim), *Wawancara di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Tanggal 25 Agustus 2013.

⁶Hasil Wawancara dengan H. Abd. Haris, (Pembina Masjid Ar-Rahim), *Wawancara di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Tanggal 25 Agustus 2013.

⁷ Syahidin, *Pemberdaya Ummat Berbasis Masjid* (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), h. 149-150

pembangunan masjid Darus Sa'ada, beliau bertempat tinggal disebelah selatan masjid Darus Sa'ada.⁸ Masjid Darus Sa'ada merupakan masjid yang terletak disebelah kiri Jalan. Masjid ini didirikan karena masyarakat sangat antusias dalam beribadah di Masjid Ar-Rahim yang merupakan satu-satunya masjid pada waktu itu cukup jauh untuk didatangi, oleh karena itu didirikanlah sebuah masjid yang cukup sederhana, namun masyarakatnya mampu memakmurkan Masjid Darus Sa'ada.

Dahulunya masjid ini rencananya ingin dipindahakan karena letaknya dekat dengan Jalan dan pelebaran jalan namun tidak terjadi, karena yang mendirikan masjid yaitu Hafid tidak menyetujuinya sebagai pewakaf tanah yang ditempati masjid Darus Sa'ada, sementara masjid sekarang tetap pada tempatnya.⁹ Masjid Darus Sa'ada, meskipun tidak semegah masjid Ar-Rahim, namun termasuk masjid yang cukup lengkap dengan adanya tempat berwudhu jama'ah disebelah kiri masjid. Masjid ini juga dihiasi dengan tulisan kaligrafi yang ditulis pada dinding dalam bagian atas, tulisan ini cukup indah dengan gaya kaligrafi seperti sulus. Yang terukir dibagian tempat imam masjid.

3. Masjid Ar-Rahman

Masjid Ar-Rahman merupakan masjid yang berada di Dusun Bajoe di Desa Rea, masjid ini terletak dibagian Selatan dari Desa Rea. Karena merupakan daerah pesisir pantai yang mayoritas agama Islam juga, oleh karena itulah didirikan sebuah masjid untuk beribadah kepada Allah swt. Masjid ini didirikan karna alasan jauh dari kedua masjid terdahulu, karena itu pihak masyarakat sekitar berinisiatif untuk mendirikan sebuah masjid di daerah pemukiman mereka yang dinamakan masjid Ar-Rahman yang terletak di Dusun Bajoe Desa Rea.

Masjid Ar-Rahman didirikan pada tanggal 1 Ramadhan tahun 1422 H/2002 M. Karna memang masi terbilang muda masjid ini tidak semewah dengan masjid-masjid sebelumnya. Dapat dimaklumi juga karena masjid ini terletak didaerah Pesisir Pantai. Oleh karena itu, mesjid ini butuh bantuan materi dari Pemerintah dan para dermawan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa begitu pentingnya dalam sebuah masjid mempunyai pengurus agar ada jamaah yang mempunyai tanggung jawab atas pengelolaan masjid, dari itu dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Sebuah organisasi kepengurusan masjid harus mempunyai seorang ketua yang mempunyai kemampuan dalam pengelolaan masjid, seperti mengetahui apa saja tugasnya sebagai seorang ketua pengurus masjid.

B. Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Dalam pendidikan luar sekolah atau non formal masjid merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan pendidikan, karena merupakan tempat yang sangat strategis untuk dijadikan sebagai tempat belajar dan mengajar, karena disanalah tempat berkumpulnya khalayak ramai dari anak-anak sampai orang tua, tidak memandang mereka berkumpul dan khusuk dalam mendengarkan ceramah-ceramah dari para muballiq-muballiq yang diundang oleh para pengurus masjid.

⁸Hasil Wawancara dengan H. Hafid, Tokoh Pendiri Masjid Darus Sa'ada, *Wawancara* di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, 26 Agustus 2013.

⁹Hasil Wawancara dengan Abd. Halim, Pengurus Masjid, *Wawancara* di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Pelewali Mandar, Tanggal 26 Agustus 2013.

Berfungsinya masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan tidak luput dari bagaimana proaktif dari para pengurus masjid itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan Syahidin.

“Pengurus masjid yang proaktif akan disenangi dan dicintai oleh jama'ahnya, karena mereka menempatkan diri sebagai “khadimul ummah” mereka menempatkan diri sebagai pengayon, pendidik, muballigh dan pemimpin masyarakat”.¹⁰

Dari uraian di atas, jelas bahwa sebagai pengurus masjid yang telah terpilih harus menjalankan amanatnya sebagai pengurus masjid dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pengurus masjid harus lebih proaktif bila ingin dicintai dan disenangi oleh masyarakatnya.

Pengurus masjid membuat kegiatan-kegiatan dalam rangka pengembangan pendidikan, karena tidak semua masyarakat disekitar masjid yang mendapatkan pendidikan formal, bagaimana masyarakat akan bisa mengembangkan dan memakmurkan masjid apabila masyarakatnya tidak mengetahui secara mendalam tentang agamanya sendiri, oleh karena itu pelulah diadakan pengajaran-pengajaran agama dalam rangka pengembangan pendidikan kepada masyarakat, karena makmurnya suatu masyarakat tidak bisa dipungkiri karena masyarakatnya cerdas dan memahami dengan baik agama yang mereka anut. Dalam pengembangan pendidikan di masjid, setiap pengurus masjid di Desa Rea berbeda dalam mengadakan kegiatan tersebut baik dari segi waktu maupun materi yang diminta kepada para muballigh yang mereka undang, namun tujuannya tidaklah berbeda yaitu untuk pengembangan pendidikan masyarakat Desa Rea disekitar masjid itu sendiri.

1. Kegiatan pengembangan pendidikan di Masjid Ar-Rahim.

Pengembangan pendidikan yang dilakukan di masjid Ar-Rahim yaitu dengan pengajian-pengajian dan ceramah-ceramah yang dilakukan para muballigh yang diundang oleh pengurus masjid. Adapun para muballigh itu kebanyakan dari Campalagian dan para Alumni Dari Pondok Pesantren. Adapun pengajian-pengajian yang mereka bawakan seperti, Tafsir, Fiqhi, Hadits, Al-Qur'an Tauhid, Akhlaq, dan fiqih ibadah.¹¹ Masyarakat sangat antusias dalam menyambut dan mengikuti pengajian-pengajian tersebut, menurut mereka kegiatan-kegiatan tersebut bagi masyarakat sangat penting selain untuk menumbuhkan kesadaran beragama juga menambah ilmu yang sangat berguna bagi kehidupan beragama masyarakat di Desa Rea.¹²

Pengembangan pendidikan masyarakat di Desa Rea pada intinya ada 3 macam, yaitu, Aqidah, akhlaq, dan ibadah, karena hal inilah yang sangat penting dalam agama Islam ketiganya saling berkaitan satu sama lain tidak dapat dipisahkan untuk kesempurnaan keislaman masyarakat Islam itu sendiri. Kegiatan yang dilakukan pengurus masjid Ar-Rahim dalam pengembangan pendidikan masyarakat adalah:

- a. Pengajian yang dilakukan 2 kali sebulan pada pertengahan bulan yaitu tanggal 15 dan akhir bulan yaitu tanggal 30/31.
- b. Ceramah-ceramah Ramadhan.

¹⁰ Syahidin, *op. cit.*, h. 152

¹¹ Hasil Wawancara dengan Mustarib, A.Ma Ketua Pengurus Masjid Ar-Rahim, Tanggal 25 Agustus 2013.

¹² Hasil Wawancara dengan H. Abd. Samad, *Wawancara* di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Tanggal 25 Agustus 2013.

Dari kegiatan-kegiatan di atas, dapat diketahui bahwa pengurus masjid ar-rahim merupakan pengurus-pengurus yang proaktif dalam mengadakan kegiatan untuk pengembangan pendidikan masyarakat Desa Rea.

Masyarakat Desa Rea meskipun banyak kegiatan di masjid yang diadakan oleh pengurus masih banyak yang tidak peduli dan tidak menghadiri kegiatan tersebut. Menurut Muchsin masyarakat Desa Rea masih banyak yang belum sadar untuk menghadiri kegiatan-kegiatan di masjid karena kesibukan masing-masing, padahal pengajian di masjid merupakan tempat yang strategis untuk memperoleh ilmu agama seperti tafsir, tasawuf, fiqh, dll.¹³

Dari uraian di atas, jelas bahwa masjid Ar-Rahim sudah berfungsi dengan baik sebagai pusat pengembangan pendidikan masyarakat di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, meskipun masih ada masyarakat yang tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di masjid dengan alasan yang bisa dimaklumi.

2. Kegiatan Pengembangan pendidikan di Masjid Darus sa'ada

Dalam pengembangan pendidikan di Masjid Darus sa'ada masih merupakan kegiatan sederhana, meski kepengurusan sudah terbentuk masjid ini belum secara jelas mengadakan kegiatan-kegiatan seperti yang dilakukan di Masjid Ar-Rahim.

Di Masjid ini dalam pengembangan pendidikan Masjid, masih sebatas proses belajar mengajar yang diadakan oleh para siswa yang bermukim ditempat itu. Namun secara umum seperti masjid yang lainnya pada bulan ramadhan acara ceramah yang dilakukan di Masjid tetap dilaksanakan dengan baik selama sebulan, dan antusias masyarakat sangat baik terbukti dengan masyarakat selalu memenuhi ruangan masjid Darus sa'ada.¹⁴

Jadi dari uraian di atas masjid Darus sa'ada merupakan masjid yang cukup memperhatikan kegiatan pengembangan pendidikan masyarakat Desa Rea, meskipun tidak seaktif masjid yang lainnya, karena belum adanya persiapan yang baik dari pengurus masjid yang masih terbilang mudah, yang mereka lakukan masih dalam kegiatan Ramadhan, Khatib Jum'at, Isra' Mi'raj, dan Maulid para pengurus belum mengadakan kegiatan yang lebih dari pada hal tersebut.

3. Kegiatan pengembangan pendidikan di Masjid Ar-Rahman

Kegiatan pengembangan pendidikan di Masjid Ar-Rahman cukup baik terbukti dengan adanya banyak kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid dan majelis taklim masjid tersebut. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Ar-Rahman adalah:

- a. Pengajian satu kali sebulan yang diadakan setiap tanggal 7 pada bulan tersebut.
- b. Pengajian setiap malam jumat yang dibawakan ustadz yang diundang oleh para pengurus majelis taklim
- c. Didirikannya TPA/TPQ.

TPA / TPQ ini didirikan sekitar tahun 2011 M dan dinamakan Ar-Rahim, di TPA / TPQ ini mempunyai 3 orang pengajar yaitu Sudirman, Naila dan Shabar. Kemudian jumlah siswa / santri di

¹³Hasil Wawancara dengan Muchsin (Jamaah Masjid Ar-Rahim), *Wawancara* di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Tanggal 25 Agustus 2013.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Abd. Halim, *Wawancara* di Desa Rae Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Tanggal 26 Agustus 2013.

TPA / TPQ ini, yaitu : 40 orang dengan 15 orang laki-laki dan 25 orang Perempuan, dan Naila sebagai Kepala Pengurus TPA / TPQ Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Adapun materi yang diajarkan terdiri dari 2 macam, yaitu:

1. Materi Pokok

Materi pokok terdiri dari iqra' 1-6, tadarrus juz 1-30, hafalan surah-surah pendek, hafalan ayat-ayat pilihan.

2. Materi Penunjang

Materi penunjang terdiri dari: menulis (khat), hafalan do'a, adab harian, ibadah praktis, dinul Islam dan akhlak.

Adapun Waktu Belajar di TPA / TPQ ini diadakan setiap malam Ba'da Magrib di Masjid Ar-Rahman.¹⁵ Selain itu pengajian yang diadakan satu kali sebulan pada tanggal 7 untuk masyarakat dengan mengundang para Ustadz atau para alumni pesantren. Mereka membawakan pengajian seperti tafsir, fiqhi, tauhid, tasauf dan lain-lain.¹⁶

Para ustadz membawakan pengajian dengan metode ceramah dengan tanya jawab. Masyarakat bisa mendengarkan ceramah-ceramah agama dari para muballig tersebut dan bisa memperdalam pengetahuannya tentang agama dengan mengadakan pertanyaan-pertanyaan yang mereka belum jelas dari hasil pengajian tersebut. Adapun pengajian yang diadakan setiap malam jumat merupakan ceramah-ceramah untuk siraman rohani yang dibawakan oleh ustadz yang diundang para pengurus mejelis taklim secara bergantian dengan demikian diharapkan iman akan tetap kuat dan mantap adanya, karena diketahui bahwa iman tersebut tumbuh dan juga bisa hilang bila tanpa penyiraman dengan cara pengajian atau sebagainya untuk menyuburkan iman dalam hati seseorang.¹⁷

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam pengembangam pendidikan masyarakat Desa Rea di masjid Ar-Rahman sudah berfungsi dengan baik terbukti dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh para pengurus masjid tersebut.

Menurut Mansyur.

*“Antusias sangat tinggi walaupun terkadang penerapan/pembuktian masih agak rendah, namun pengaruhnya cukup bagus dan memberi motivasi untuk selalu belajar dan membaca serta menjadi contoh bagi masyarakat masjid setidaknya sudah berfungsi walaupun belum maksimal alasannya disamping masyarakat masih perlu pendidikan juga saran dan prasarana masih cukup terbatas”*¹⁸

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa antusias masyarakat sangat tinggi mereka dapat belajar agama dan mereka termotivasi agar lebih giat belajar untuk memperdalam ilmu agamanya. Meskipun begitu mereka terkadang masih kurang dalam penerapannya, olehnya itu perlu ditambah pendidikan dan penyediaan sarana dan prasarana seperti pengadaan perpustakaan masjid.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Naila, (Kepala Pengurus TPA / TPQ) Wawancara di Desa Rae Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Tanggal 29 Agustus 2013.

¹⁶Hasil Wawancara dengan Hj Sabi (Jamaah Masjid Ar-Rahman), Tanggal 29 Agustus 2013.

¹⁷Hasil Wawancara dengan Abd. Rasyid. Pengurus Masjid, Wawancara di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Tanggal 29 Agustus 2013.

¹⁸ Mansyur Imam Masjid, Wawancara di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

C. Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Masyarakat Islam di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat, tidak mungkin dapat dikelola oleh satu atau sekelompok kecil orang, tetapi harus melibatkan semua komponen umat Islam yang berada disekitarnya agar masjid itu menjadi makmur karena semua pihak merasa memilikinya. Keterlibatan mereka dalam melaksanakan fungsi masjid memerlukan manajemen pengelola yang baik sehingga semua komponen umat merasa terlibat dan ada rasa memiliki terhadap masjid tersebut, dari situ akan timbul tanggung jawab untuk sama-sama meramaikan dan merawatnya dengan baik.

Untuk melaksanakan fungsi manajemen dalam mengoptimalkan pengelola masjid diperlukan pembinaan khusus terhadap para pengurus masjid tentang manajemen pengelola masjid yang baik dengan menggunakan berbagai pendidikan.¹⁹

Para pengurus masjid di Desa Rea sudah cukup berpengalaman dalam organisasi, terbukti dalam susunan struktur organisasi dan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dalam pembinaan masyarakat di Desa Rea, para pengurus mengerahkan segala kemampuan dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat sekitar masjid.

Masjid selain tempat shalat sebagai fungsi utamanya juga merupakan tempat pembinaan masyarakat desa agar masyarakat lebih mengetahui tentang agama Islam dan lebih tertarik dan aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah lima waktu di masjid.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh masing-masing masjid di Desa Rea Kecamatan Binuang sebagaimana yang akan disebutkan berikut ini.

1. Kegiatan pembinaan yang dilakukan di Masjid Ar-Rahim

Pembinaan masyarakat yang dilakukan di masjid pada umumnya terdapat 3 macam pembinaan. Yaitu: pembinaan Akhlaq, Akidah, dan Ibadah pembinaan Akhlaq yang di lakukan di masjid Ar-Rahim dengan cara Tauladan yang sangat penting bagi masyarakat sekitar masjid, para pengurus memberi tauladan yang baik terutama dalam pembinaan agar supaya masyarakat menjadi rajin untuk shalat berjamaah lima waktu di masjid.

Tauladan ini sangat efektif dalam pembinaan masyarakat, karena masyarakat lebih menghargai praktek dari pada hanya bisa bicara namun tidak ada pengamalannya sebagaimana dalam sebuah kalimat yang berbunyi "mulailah dari diri sendiri" oleh karena itulah tauladan lebih didahulukan dari pada hanya memerintahkan seseorang dalam melakukan suatu kebaikan. Dalam pembinaan akhlaq juga tidak luput dari himbauan para muballig baik dalam ceramah-ceramahnya maupun pengajiannya agar masyarakat lebih sadar dan bisa melaksanakan kewajiban-kewajiban agama terutama shalat lima waktu di Masjid, karena amalan yang paling pertama dihizab dan menentukan bagaimana ibadahnya yang lain adalah shalat lima waktu. Shalat ini yang paling penting bagi seorang muslim, karena bila shalatnya rusak maka rusak pulalah ibadah yang lainnya.

Pembinaan-pembinaan juga dilakukan dengan cara-cara ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian seperti yang dibawakan oleh para ustadz seperti menanamkan dan mengajarkan bagaimana berakhlak, bertauhid, dan beribadah yang baik dengan mengajarkan, Tauhid, akhlak, fiqhi melalui

¹⁹Syahidin, *op. cit.*, h. 115

kitab-kitab zaman dahulu yang dikenal dengan kitab kuning yang diajarkan oleh para ulama dengan membacanya dalam bahasa Arab kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Mandar dan Pattae. Sebagai bahasa sehari-hari Masyarakat di Desa Rea.²⁰

Pembinaan Tauhid salah satunya melalui ceramah Isra' dan Mi'raj karena dalam peristiwa ini membawa masyarakat agar lebih memikirkan akan keagungan dan kekuasaan Allah swt karena peristiwa ini terjadi pada zaman dahulu 14 abad yang lalu, pada waktu manusia belum mengenal pesawat dan alat-alat canggih lainnya.

Kegiatan Isra' dan Mi'raj ini untuk menumbuhkan dan membina Tauhid masyarakat Islam di sekitar masjid agar supaya lebih mantap, karena menyangkut dengan keimanan yang betul-betul harus dipercaya oleh setiap manusia walaupun menurut akal manusia mustahil terjadi namun bagi Allah swt hal itu sangatlah mudah baginya sebagaimana dalam firman-Nya dalam Q.S. Yasin (36) ayat 82.

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ٨٢

Terlemahnya:

*Sesungguhnya urusan-Nya apabila dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "jadilah" Maka jadilah sesuatu itu.*²¹

Dari ayat di atas, menjelaskan bahwa tiada suatu urusan pun yang mustahil bagi Allah swt baginya cukuplah mengatakan "jadilah" maka terjadilah baginya.

Dari uraian di atas, kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pembinaan masyarakat antara lainnya melalui, teladan, pengajian-pengajian baik itu dalam acara Isra' dan Mi'raj, maulid maupun kegiatan yang lainnya seperti pembentukan TPA untuk pembinaan anak-anak yang masih mudah karena sangat baik untuk diajarkan dan diberikan pembinaan.

2. Pembinaan yang dilakukan di masjid Darus Sa'ada

Pembinaan yang dilakukan di masjid Darus Sa'ada tidak jauh beda dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan masyarakat di masjid-masjid yang lainnya seperti:

- a. Pembinaan melalui ceramah yang dibawakan oleh para muballig dari berbagai tingkatan yang tua maupun anak-anak muda dalam bulan ramadhan.
- b. Pembinaan melalui majlis taklim yang dibawakan oleh anak-anak muda yang bermukim di tempat tersebut.
- c. Ceramah Isra' Mi'raj.²²

Dari uraian di atas, terbukti bahwa masjid Darus Sa'ada merupakan masjid yang cukup perhatian dalam pembinaan masyarakatnya dalam hal keagamaannya. Dengan adanya berbagai kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengurus masjid dan masyarakat setempat.

3. Kegiatan Pembinaan di Masjid Ar-Rahman

²⁰Hasil Wawancara dengan Abd. Haris, Pengurus Masjid, *Wawancara* di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Tanggal 25 Agustus 2013

²¹Departemen Agama RI, *op. cit.*, h.817

²²Hasil Wawancara dengan Abd. Halim, Pengurus Masjid, *Wawancara* di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Tanggal 26 Agustus 2013.

Kegiatan pembinaan yang dilakukan di masjid Ar-Rahman tidak jauh beda dengan masjid-masjid yang lainnya di Desa Rea namun cara dan metodenya sangat sedikit yang berbeda.

Pembinaan yang dilakukan masjid ini, antara lainnya dengan pembinaan akidah, akhlak, dan ibadah yang mendirikan TPA/TPQ untuk pembinaan anak-anak disekitar masjid Ar-Rahman, selain itu dalam pembinaan juga terdapat pengajaran taklim yang dilakukan setiap malam jumat di masjid, taklim merupakan cara belajar yang cukup baik, diharapkan bertambah dan subur iman seorang muslim itu sendiri.

Pembinaan yang dilakukan dari hal ibadah yaitu menghimbau kepada masyarakat untuk selalu melakukan shalat jamaah lima waktu di masjid. Dengan itu masjid bisa menjadi makmur dengan jamaah yang banyak.²³

Pembinaan akhlak di masjid Ar-Rahman para pengurus mengadakan kegiatan seperti ceramah-ceramah yang mengundang para ustadz, kegiatan itu terutama dalam rangka peringatan maulud disitulah para pencerama menjelaskan akhlak-akhlak yang mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Dan menghimbau kepada para jamaah untuk mencontoh suritauladan dari Rasulullah saw.

Adapun pembinaan tauhid atau akidah para pengurus masjid mengadakan-kegiatan yang berbentuk pengajian dan ceramah terutama dalam cerama Isra' dan Mi'raj' yang dilakukan oleh para muballig yang menerangkan tentang pentingnya kepercayaan kepada Allah swt. Dan apa yang terjadi kepada Rasulullah saw adalah mukjizat untuk membuktikan kekuasaan Allah swt dan memperkuat keyakinan bahwa Rasulullah saw adalah Nabi yang diutus untuk umat manusia seluruhnya agar mereka hanya beriman kepada Allah swt.

Dari uraian di atas, jelaslah masjid Ar-Rahman dalam pembinaan agama Islam sudah berfungsi dengan baik, meskipun masih ada yang belum mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan yang bisa dimaklumi, dan kegiatan-kegiatan tersebut perlu ditingkatkan.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perkembangan Masjid di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar berkembang dengan cara bertahap baik dari segi pembangunan maupun dari segi pengelolaannya. Pada dasarnya masjid di Desa Rea berkembang dengan baik diketahui dengan adanya kegiatan-kegiatan dan antusias masyarakat terhadap pembangunan dan kemakmuran masjid.
2. Pendidikan dan pembinaan yang dilakukan di Masjid Desa Rea adalah dengan pengajian yang dilakukan 3 kali sebulan tanggal 7, 15, 30 atau 31, pengajian setiap malam jumat ba'da magrib, majelis taklim, mendirikan TPQ/TPA.
3. Pendidikan dan pembinaan yang dilakukan di masjid seperti, pendidikan dan pembinaan akidah atau tauhid, akhlaq, ibadah dan ibadah sebagai fungsi utama masjid sebagai tempat ibadah shalat lima waktu. Adapun pengajaran-pengajaran melalui kitab kuning seperti, tafsir

²³Hasil Wawancara dengan Mansyur, Imam Masjid Ar-Rahman, *Wawancara* di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Tanggal 29 Agustus 2013.

Al-Qur'an hadits, fiqhi yang pengajarnya diundang oleh para pengurus masjid yang ada di Desa Rea.

B. Saran

1. Karena betapa pentingnya masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan dan pembinaan masyarakat, maka hendaklah masyarakat lebih merespon dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pengurus masjid di masing-masing masjid.
2. Masjid merupakan tempat yang sangat strategis untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berguna bagi masyarakat. Oleh karena itu, hendaklah pengurus dan masyarakat setempat bisa mengoptimalkan fungsi masjid dengan tidak melupakan fungsi utama masjid sebagai tempat ibadah shalat jama'ah lima waktu.
3. Mengingat masih adanya masyarakat yang enggan menghadiri kegiatan-kegiatan di masjid dan shalat jama'ah lima waktu, kendalah para muballiq dan para pengurus lebih proaktif dalam meningkatkan kesadaran jama'ahnya untuk semaksimal mungkin dalam pengamalan agama Islam di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

DAFTAR PUSTAKA

- Moh A.Isma'il- Qusyairi. Ahyat Ahmad. *Pelayan dan Tamu di Rumah Allah*. Pustaka Sidogiri 2007.
- Bahdir Badruddin Az-Zarkasyi. *I'lam as-Sajid bi Ahkam al-Masajid*, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1416 H/1995 M.
- Ahmad Ibnu Hajar Al-Hafidz al-Asqalany. *Fath al-Bary bi syarh Shahih al-Bukhary juz 3*. Bairut, Dar al-Fikr.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Cet. X ; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Dr. Muhammad Ramahdan Sa'id al-Buthy, *Sirah Nabawiyah*, Dar al-Fikr Bairut 1410 H/1990 M.
- Bacrun Rifa' A. dan Moch. *Fakhrujoji, Manajemen Masjid, Mengoptimalkan fungsi Sosial ekonomi Masjid*, t.ct. Bandung: t.th.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertmbuhan dan Perkembangan* Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Haekal, Muh. Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, Cet. XXIX; Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2003.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. Agama Islam; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Munawir Ahmad Warson Al-Munawir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Cet. XIV; Bandung: Pustaka Progresif, 1983.
- Ma'mun Rauf, A. *dkk, Akhlak Tasawuf dan Tarekat*, Cet. Agama Islam; Ujung Pandang: 1992.
- Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Pusat Al-Husain, 1989.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Cet. XXVIII; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Syahidin, *Pemberdaya Ummat Berbasis Masjid*, Bandung: CV. Alfabeta, 2003.
- Shihab, Quraish. *Wawasan al-Quran*, Bandung: Mizan, 1994.

- S. Nasution, *Metode Research*, Bandung: Jenmars,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif* Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Umam U. dkk, *Metode Penelitian Agama; teori dan praktek*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*, Cet. I; Jakarta: Gramedia Utama; 1997.
- Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Muhammad Tholhah Hasan, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Cet. III; Surabaya: Visi Press Media, 2009.
- Fu'at Muhammad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' Wal Marjan Fimli Ittifaqa 'Alaihi Asy-Syaikhani Al Bukhari wal Muslim*, Cet. 2; Yogyakarta: Ghani Pressino, 2012.